

ARTIKEL

CITRA PEREMPUAN JAWA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA



Oleh:

ZETI ZULIANAH

13.1.01.07.0049

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**
- 2. Dr. Endang Waryanti, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zeti Zulianah
NPM : 13.1.01.07.0049
Telepon/HP : 085785682423
Alamat Surel (Email) : zetizulia@gmail.com
Judul Artikel : Citra Perempuan Jawa dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*
Fakultas – Program Studi : FKIP-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 15 Januari 2018
Pembimbing I  Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN. 0012076701	Pembimbing II  Dr. Endang Waryanti, M.Pd NIDN. 0007075903	Penulis,  Zeti Zulianah 13.1.01.07.0049

CITRA PEREMPUAN JAWA dalam NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA

Zeti Zulianah
13.1.01.07.0049

FKIP- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
zetizulia@gmail.com

Pembimbing 1:
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

Pembimbing 2
Dr. Endang Waryanti, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Zeti Zulianah. 13.1.01.07.0049: Citra perempuan Jawa dalam Novel “Surga yang Tak Dirindukan” Karya Asma Nadia, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Karya sastra banyak mengungkapkan persoalan kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, baik menyenangkan maupun yang menyedihkan terungkap dalam karya sastra. Setiap kejadian yang tertuang dalam sastra selalu mengisahkan atau menggambarkan tentang kehidupan masyarakat, salah satunya adalah tentang citra perempuan. Pengertian dari citra perempuan itu sendiri adalah sebagai wujud pengungkapan hakikat representasi pemberian peran, berusaha mengurangi tekanan di dalam karya sastra yang merupakan refleksi negatif yang digambarkan di dalam cerita untuk memberikan pemahaman tentang kesadaran feminis. Penelitian ini menggunakan teori citra perempuan karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan bahwa perempuan tidaklah lemah, perempuan bukan hanya pemuas laki-laki, namun perempuan disini dapat menjadi figur atau contoh bagi perempuan lain. Tentang kesetiaan perempuan pada suaminya, ia dapat menjadi ibu yang baik anak dan suaminya, dan yang terakhir perempuan dapat menemani dan memberikan dukungan penuh pada suaminya bagaimanapun keadaannya yang terkandung dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural meliputi tema, penokohan dan perwatakan, alur serta konflik dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah deskripsi citra perempuan Jawa sebagai istri dalam novel “Surga yang tak Dirindukan” karya Asma Nadia? (3) Bagaimanakah deskripsi citra perempuan Jawa sebagai ibu dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia? (4) Bagaimanakah deskripsi citra perempuan Jawa dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia? Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan dan perwatakan, alur serta konflik. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi citra perempuan Jawa sebagai istri, citra perempuan Jawa sebagai ibu, dan citra perempuan Jawa sebagai *angkling* dalam novel “Surga yang tak Dirindukan” karya Asma Nadia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme dengan sumber data berupa novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan, kata-kata, dan kalimat dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ditemukan jumlah keseluruhan data sebanyak 239 data dengan penjabaran sebagai berikut: 159 data intrinsik yang terbagi dalam (1) tema, (2) penokohan dan perwatakan, (3) alur, serta (4) konflik. Sedangkan unsur ekstrinsik sebanyak 79 data yang terbagi dalam (1) citra perempuan Jawa sebagai istri, (2) citra perempuan Jawa sebagai ibu, dan (3) citra perempuan Jawa sebagai *angkling*.

Kata Kunci: Citra perempuan, novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia.

I. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan daya cipta manusia yang mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediannya dan dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “sastra adalah pembayangan atau penulisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk-bentuk dan struktur-struktur bahasa” (Tarigan, 2011:3).

Karya sastra banyak mengungkapkan persoalan kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan terungkap dalam karya sastra perempuan dan beberapa sifat khasnya selalu menjadi pembahasan yang menarik, karena sifat yang terdapat dalam diri perempuan masih berupa rahasia yang menyebabkan para ahli maupun pujangga tertarik untuk mem bahas nya (Kartono, 2006:14).

Sebenarnya sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan sama sekali dari pengarangnya. Sebagai manusia yang hidup dan berinteraksi dengan sesamanya, sang pengarang dengan bermodalkan kepekaan jiwa yang dalam senantiasa mencecap melalui pengamatan dan

penghayatan terhadap masalah kemanusiaan dan kehidupan ini. Pengarang, sebagai manusia yang “berkuasa” atas karyanya dapat memperlakukan seperti yang diinginkannya misalnya, tokoh yang diinginkan, latar yang disukai, konflik kemanusiaan yang menurutnya menarik untuk ditulis dalam sebuah penciptaannya. Kesemua itu berhasil disusun karena beberapa faktor yang dimiliki oleh pengarang. Karya ciptaannya akan ikut memancing unsur keintelektualan pembaca. Meskipun pengarang hanya menggunakan imajinasi, ia akan tetap menyadarkan “dunia barunya” itu pada realitas objektif (Hasanudin, 2009:73). Alasan pengarang menulis sebuah karya sastra yaitu mengekspresikan sebuah karya sastra, pengarang juga ingin menunjukkan pada masyarakat bahwa karyanya layak untuk mendapat apresiasi.

Berbicara tentang genre sastra memunculkan pengertian yaitu suatu prinsip keteraturan sastra dan sejarah diklasifikasikan tidak berdasarkan waktu atau tempat. Tetapi berdasarkan struktur tertentu. Teori genre terbagi menjadi teori klasik dan modern. Ciri-ciri klasik adalah bersifat mengatur dan memberikan pokok

sedangkan teori modern ciri-cirinya adalah tidak membatasi jumlah genre, tidak menentukan norma tertentu. Menurut ragamnya terbagi menjadi tiga yaitu, prosa, puisi, drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, cerita pendek dan novel (Wallek dan Warren, 2013:276).

Menurut Nurgiyantoro (2010: 2) prosa adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayal sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh, sehingga tidak perlu dicari kebenarannya.

Sedangkan pengertian puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan pikiran yang membangkitkan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (Pradopo, 2012:7).

Menurut Hasanudin (2009: 1) drama adalah kesenian yang melukiskan sikap dan sifat manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action*. Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *novella* yaitu cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia atau juga bisa diartikan sebagai prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Novel merupakan dua bentuk karya sastra yang

sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian pengertian fiksi juga berlaku untuk novel. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Hubungan drama dengan novel berkaitan, karena jika seseorang sudah membuat novel pada kenyataannya novel tersebut akan dijadikan sebuah drama (Nurgiyantoro, 2010: 9).

Alasan Asma Nadia menulis novel “Surga yang tak Dirindukan” adalah dia ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa perempuan tidaklah lemah, perempuan bukan hanya pemuas laki-laki, namun perempuan disini dapat menjadi perempuan yang kuat yang dapat menjadi figur atau contoh bagi wanita lain. Tentang kesetiaan perempuan pada suaminya, ia dapat menjadi ibu yang baik bagi anak dan suaminya, dan yang terakhir perempuan dapat menemani dan memberikan dukungan penuh pada suaminya bagaimanapun keadaannya.

Salah satu novel yang menarik untuk diteliti adalah novel “Surga Yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia. Novel ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga, seorang gadis selalu menghayalkan kehidupannya dalam cerita dongeng. Pada akhirnya ceritanya akan

selalu hidup bahagia tetapi dalam kehidupan nyata justru berbanding terbalik dengan khayalan tersebut. Kisah ini berawal dari gadis yang bernama Arini. Kehidupan Arini dan suaminya berjalan mulus dan dikaruniai 3 orang anak yaitu Nadia, Adam, dan Putri. Setelah 10 tahun berlalu, rumah tangga yang dulunya harmonis kini berubah setelah Pras menolong seorang perempuan dalam keadaan hamil yang mencoba bunuh diri. Kemudian Pras membawa perempuan tersebut ke rumah sakit. Perempuan tersebut bernama Mei Rose. Selama dirawat beberapa hari di rumah sakit, Pras memberikan perhatian lebih kepada Mei Rose, hingga akhirnya Mei Rose pun berfikir untuk menikah dengan Pras. Akhirnya Pras pun menikahinya karena Pras merasa kasihan dengan keadaan Mei Rose.

Pernikahan tersebut tidak diketahui oleh Arini. Namun Arini merasa curiga dengan sikap Pras yang berubah. Arini tetap menunjukkan rasa hormatnya kepada Pras. Arini adalah seorang istri yang sangat berbakti pada suaminya. Ia tidak pernah mengumbar aib suami pada orang lain meskipun hati Arini sangat hancur setelah mengetahui Pras yang selingkuh di belakangnya. Arini tidak ingin keburukan diketahui oleh anak-anaknya dan orang lain.

Dari uraian seperti yang sudah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa novel ini disajikan dengan penuh makna tentang kehidupan seorang perempuan dan keluarganya. Kisah cerita dari novel *Surga yang Tak Dirindukan* ini menarik untuk disimak. Selain itu novel ini mengandung unsur yang dapat mendewasakan pikiran serta hati pembaca. Novel ini tidak akan membuat pembacanya bosan untuk membacanya berulang kali, karena ceritanya yang sangat menyentuh hati.

Asma Nadia memiliki pendirian yang sangat kuat, sabar dan lemah lembut ini berkeinginan untuk terus menjadi penulis. Asma selalu aktif mengirimkan karyanya ke majalah-majalah yang bernuansa islam. Asma tidak hanya menulis cerita fiksi, ia juga aktif menulis lirik lagu dan lain-lain. Beberapa hasil karyanya dapat dijumpai di album *Bestari I* tahun 1996, *Bestari II* tahun 1997 serta *Bestari III* tahun 2003, *Snade The Prestation*, *Air Mata Bosnia*, *Cinta Illahi* dan *Kaca Diri*. Ia juga berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dan hadiah sastra. Bahkan cerpen ciptaannya yang berjudul “Imut” dan “Koran Gondrong” berhasil mendapat juara satu menulis Cerita Pendek Islami atau LMCPI tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh majalah *Anninda* tahun 1994 dan tahun 1995.

Bukunya yang berjudul *Rembulan Di Mata Ibu* berhasil meraih penghargaan Adikarya dalam kategori buku remaja terbaik pada tahun 2001. Asma juga mendapat penghargaan khusus dari Adikarya IKAPI tahun 2002. Pada tahun 2003 Asma juga memenangkan kategori penulis fiksi remaja terbaik dari *Mizan Award* karena kedua karyanya berhasil masuk dalam antologi kumpulan cerpen terbaik di majalah *Anninda* dalam *Merajut Cahaya* (Pustaka Anninda). Asma mulai merintis penerbitan sendiri dengan brand *Asma Nadia Publishing House* pada awal tahun 2009. Melalui yayasannya ia merintis Rumah Baca Asma Nadia yang telah tersebar di seluruh provinsi Indonesia. Sampai sekarang sudah ada 140 perpustakaan yang telah dikelola bersama relawan untuk kaum yang kurang beruntung dan tidak mampu.

Sastra berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Setiap kejadian yang tertuang dalam sastra selalu mengisahkan atau menggambarkan tentang kehidupan masyarakat, salah satunya adalah tentang citra perempuan. Citra

II. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat

perempuan diambil karena tokoh Arini yang merupakan tokoh perempuan Jawa. Pengertian dari citra perempuan itu sendiri adalah sebagai wujud pengungkapan hakikat representasi pemberian peran berusaha mengurangi tekanan didalam karya sastra yang merupakan refleksi negatif yang digambarkan didalam cerita untuk memberikan pemahaman tentang kesadaran feminis.

Penelitian ini hendak mendeskripsikan tentang citra perempuan Jawa. Citra perempuan dapat dilihat melalui peran yang dimainkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Novel ini relatif lengkap menjabarkan citra perempuan ideal, baik sebagai seorang istri, ibu maupun *angkling* atau teman hidup. Potret seperti ini menarik untuk dideskripsikan sebagai bahan perumpamaan bagi pembaca. Oleh karena itu, ditampilkan penelitian berjudul **Citra Perempuan Jawa dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia***.

kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu

rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain bisa mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Sugiyono, 2014:2)

Pendekatan berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka pendekatan menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi pendekatan berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural dan pendekatan feminisme. Pada ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep sastra feminisme. Menurut Suharto (2015:18) kritik sastra feminis merupakan salah satu teori kritik sastra yang paling dekat untuk dipakai sebagai penjawabnya. Feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang

mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan pencipta dalam sastra Barat ialah laki-laki, kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya.

Pada dasarnya jenis penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2015:3).

Penelitian sastra cenderung terhadap penelitian kualitatif. Ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain: (1) peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra, (2) penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, bukan berbentuk angka, (3) lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena

yang banyak mengandung penafsiran, (4) analisis secara induktif, dan (5) makna merupakan andalan utama. (Endraswara, 2003:5)

Memperhatikan ciri-ciri seperti yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Hal ini terbukti dari tujuan penelitian ini adalah pendeskripsian **Citra Perempuan Jawa dalam Novel Surga yang Tak**

Dirindukan. Kedua, data penelitian ini berupa potongan teks novel “Surga yang Tak Dirindukan”. Ketiga, peneliti sebagai instrumen karena hanya manusia yang dapat mencari data seperti itu. Keempat, analisis penelitian ini adalah induktif untuk menemukan unsur-unsur citra perempuan.

Penelitian sebagai aktivitas ilmiah dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan masalah sampai penulisan laporan. Tahap penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan penyelesaian penelitian.

Tahap persiapan dimulai dari perumusan judul, mengkonsultasikan judul dengan dosen pembimbing, menentukan pertanyaan penelitian dan indikator. Selanjutnya melakukan telaah pustaka

serta mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan judul dan pokok masalah.

Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap paling penting. Kegiatan-kegiatan tahap ini meliputi; pengumpulan data, analisis data, dan mengumpulkan data-data sesuai dengan pertanyaan penelitian yang meliputi aspek instrinsik dan ekstrinsik.

Apabila data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan dengan mengklasifikasikan jenis data yang terdiri dari aspek intrinsik (tema, penokohan dan perwatakan, alur dan konflik), aspek ekstrinsik berupa teori tentang feminisme. Setelah pengolahan data, kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan pendeskripsian dan penyimpulan data.

Tahap ketiga adalah tahap penyelesaian. Tahap ini merupakan tahapan terakhir setelah penelitian dilaksanakan. Tahapan ini menyangkut proses penyusunan laporan, revisi laporan, dan penyerahan laporan. Penyusunan laporan ini dilakukan secara sistematis mulai dari bab pendahuluan sampai bab simpulan dan saran.

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian. Proses itu mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses

penetapan judul sampai proses pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian kurang lebih dilakukan selama 6 bulan mulai awal bulan Juli sampai bulan Desember 2017.

Penelitian adalah proses pemecahan masalah berdasarkan fakta atau informasi yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sebuah penelitian memerlukan data yang valid karena data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswanto, 2010:70).

Sebagaimanapun diketahui penelitian ini hendak mendeskripsikan citra perempuan dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia. Oleh sebab itu data penelitian ini berupa kutipan-kutipan, kata-kata, dan kalimat dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” yang menggambarkan citra perempuan.

Data merupakan bukti-bukti yang keabsahannya bermanfaat untuk memecahkan masalah. Data penelitian harus faktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, kejelasan asal-usul data perlu diperhatikan. Asal-usul data disebut dengan sumber data.

Sudaryanto (1990:33) menyatakan bahwa sumber data dibedakan menjadi dua jenis yakni sumber substantif dan lokasional. Sumber substantif berkaitan dengan pertanyaan “dari apa” dan sumber lokasional berkaitan dengan “dari mana”.

Sumber substantif penelitian ini berasal dari teks novel, sedangkan sumber lokasional berupa sebuah novel yang berjudul “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House tahun 2014. Novel ini terdiri dari 300 halaman dengan sampul berwarna hitam.

Prosedur pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2015:224) yang menyatakan bahwa prosedur pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secermat mungkin dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan pencatatan atau penanda data.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut,

- 1). Membaca seluruh teks dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia.
- 2). Membaca ulang kegiatan (1) disertai pengidentifikasian calon data;
- 3). Mengecek kembali hasil kegiatan (2) disertai penandaan;

- 4). Membaca kembali hasil kegiatan (3) untuk memastikan data;
- 5). Mengklasifikasikan data yang sudah dicatat, berdasarkan aspek yang diteliti.

Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2015:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu secara induktif dan deduktif. Secara deduktif adalah cara analisis umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan. Sedangkan secara induktif kebalikan dari deduktif yaitu contoh-contoh kongkrit atau fakta dirumuskan terlebih dahulu, baru kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis secara induktif. Hal tersebut mengacu pada pendapat Ismawati (2012:9) yang menyatakan,

Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan, pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam

data; kedua, analisis data induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel; dan ketiga, analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada latar lainnya.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Membaca setiap data yang telah diberi kode
2. Hasil dari kegiatan (1), dicek ulang dengan disertai penjelasan di bawah data dengan terperinci.
3. Memeriksa kembali hasil kegiatan (3), disertai memberikan kesimpulan dari tiap data.

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data haruslah dilakukan oleh seorang peneliti. Karena dalam penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar. Dengan pengecekan keabsahan data, penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Moleong (2012:320) apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang telah diuraikan, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Menurut Sugiyono (2015:17), dalam penelitian kualitatif kriteria utama

terhadap data hasil penelitian adalah “*valid, reliable, dan objektif*”. Untuk menetapkan keabsahan data atau temuan memerlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan atau atau pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2013:330). Menurut Moleong (2013:330) ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, dan teori.

a). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:127).

b). Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengorek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:127).

c). Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan

kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2013:331). Pengecekan keabsahan dilakukan dengan diskusi bersama peneliti lain yang melakukan penelitian dengan fokus yang sama, yaitu mengenai citra perempuan.

d). Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori adalah triangulasi yang beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Moleong, 2013:331). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih dianalisis berdasarkan teori sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori, karena pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih dianalisis berdasarkan teori feminisme sesuai dengan fokus penelitian, yaitu citra perempuan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia, dapat disimpulkan tema mayor yaitu pengkhianatan yang dilakukan oleh Prasetya terjadi dibelakang Arini. Sedangkan tema minor dalam penelitian ini antara lain (1) Keyakinan Arini pada Pras hanya berupa mimpi, (2) Arini seorang penulis yang profesional, (3) Kebohongan Pras pada Arini karena mencintai orang lain, (4) Arini mawas diri kehidupannya, (5) Kecemburuan Arini melihat kemesraan suami bersama perempuan lain.

Tokoh utama dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia adalah Arini. Tokoh pendamping yaitu Mei Rose dan Prasetya. Tokoh bawahan yaitu Ayah Arini, Nadia, Ibu Arini, A-ie, dan Putra. Tokoh Bayangan yaitu Mbak Pur dan Ina. Tokoh figuran yaitu Lia dan Sita.

Perwatakan yang terdapat dalam penelitian ini adalah perwatakan datar dan bulat. Tokoh berwatak datar dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia yaitu Arini. Tokoh tersebut mempunyai watak sabar. Tokoh yang memiliki watak bulat dalam novel tersebut adalah Prasetya. Tokoh tersebut digambarkan sebagai laki-laki yang memiliki watak tidak bisa setia terhadap Arini, ia berkhianat dibelakang Arini.

Alur (plot) yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap: (1) Tahap *Situation*, pada tahap ini diceritakan awal mula pengenalan Prasetya dengan Arini, (2) Tahap *Generating circumstance*, pada tahap ini Arini mulai mengetahui bahwa Prasetya sudah mengkhianatinya, (3) Tahap *rising action*, pada tahap ini Arini mulai mencari tahu siapa perempuan yang menjadi selingkuhan Prasetya, (4) Tahap *cilmax*, pada tahap ini Arini datang ke rumah Mei Rose memintanya agar menjauhi suaminya, dan (5) Tahap *denouement*, pada tahap ini Arini sudah menyerah dengan semua keadaan yang menimpanya.

Konflik yang terdapat dalam penelitian ini adalah konflik batin, sosial, dan fisik. Konflik batin dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia adalah Arini. Tokoh tersebut memiliki konflik batin seperti sedih, menangis, dan kecewa. Konflik sosial dalam novel tersebut dialami oleh Arini dan Prasetya, Arini dan Mei Rose. Konflik fisik dalam novel tersebut dialami oleh Mei Rose dan A-ie.

Citra perempuan Jawa dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” karya Asma Nadia meliputi tiga unsur yaitu citra perempuan sebagai Jawa istri, citra perempuan Jawa sebagai ibu, dan citra

perempuan Jawa sebagai *angkring* atau teman hidup.

Citra perempuan Jawa sebagai istri yang terdapat dalam novel “Surga yang Tak Dirindukan” meliputi: (1) takut dan berbakti pada suami, (2) tidak membuka aib suami, (3) tidak diperkenankan menggunakan guna-guna atau jimat untuk menarik cinta dan kasih sayang suami, (4) takut kepada suami: taat pada nasihat dan pasrah, (5) ingat terhadap nama maupun kekuasaan suami, (6) tidak boleh lupa terhadap ketelitian (*titi*), kejujuran, dan lurus hati, (7) mencontoh dan mengambil manfaat dari syari’at dan hadis Rasulullah.

Citra perempuan Jawa sebagai ibu yang terdapat dalam novel “Surga yang tak

Dirindukan” meliputi: (1) memiliki hak untuk dihormati dan dituruti perintahnya, (2) *nrima* dan *bekti*, (3) menjaga, memelihara, dan mendidik anak. Lalu citra perempuan Jawa sebagai *angkring* atau teman hidup yang terdapat dalam novel tersebut meliputi: (1) memperlakukan suami seperti dewa (dipuja, ditakuti, dan dihormati), (2) memiliki rasa kerelaan hati, kesabaran, kesantunan, dan kepasrahan jiwa raga dengan tetap berhati-hati tanpa keengganan, (3) bersikap sopan terhadap suami, (4) istri menjadi kepercayaan suami.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Bian Karya.

Endraswara, Suwardi. 2010. *Pengantar Teori Sastra*. Pusat Bahasa Jakarta: Depdiknas.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastr: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasanudin. 2009. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Jabrohim. 2003. *Metode Peneitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.

Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Kartono. 2006. *Perempuan dalam Karya Sastra*. Bandung: Gramedia.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatni, Tri Endah. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rini, A.M.L., Martono, & Sesilia, S. 2014. Citra Perempuan pada novel "Hati Sinden" karya Dwi Rahayuningsih. Pontianak: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tanjungpura. <https://www.google.co.id/search?dcr=0&source=hp&ei=GLo>, diakses tanggal 21 April 2017.
- _____, 2015. *Surga yang Tak Dirindukan*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Sugihastuti. 2015. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukri, Sri Suhandjati; Ridin Sofyan. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Graha Media.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wallek, Rene, dan Austin Warren. 2013. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.